

## PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI VIDEO ANIMASI TENTANG KEGAWATDARURATAN HIPERTENSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADAPENDERITA HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS DUREN SERIBU KOTA DEPOK

<sup>1</sup>Amelia Nurul Hakim\*, <sup>2</sup>Gita Ayuningtyas, <sup>3</sup>Wulandari

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi SI Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi SI Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

\*E-mail: [amelianurulhakim28@gmail.com](mailto:amelianurulhakim28@gmail.com)

### ABSTRACT

Hypertension is a serious health problem faced by people all over the world. According to WHO, in 2023, it is estimated that around 1.28 billion adults aged 30-79 years worldwide will suffer from hypertension. Hypertension that is not treated properly can result in a hypertensive crisis, which is a form of life-threatening hypertension. **The purpose** of this research was to determine the effect of providing animated video education about hypertension emergencies on the level of knowledge among hypertension sufferers at the UPTD Duren Seribu Community Health Center, Depok City. **The research method** used was Pre Quasi Experiment with a one group pre test post test design. The instrument is a questionnaire. The total sample was 48 respondents, with a purposive sampling technique. **The results** of the study obtained and average pre test value before the animated video education was 16.42 and the average post test after being given the animated video education was 21.90, and a P value  $0.000 < 0.05$  was obtained, so it can **be concluded** that there is an effect of providing animated video education about hypertension emergencies on the level of knowledge of hypertension sufferers at the UPTD Duren Seribu Community Health Center, Depok City. **The Suggestions** from the results of this study are expected that after being given education about hypertension emergencies, it can be an effort to anticipate hypertension emergency conditions.

Keywords: hypertension, level of knowledge, hypertension emergencies

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang dihadapi oleh orang di seluruh dunia. Menurut WHO pada tahun 2023, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik dapat berakibat menjadi krisis hipertensi yang merupakan salah satu hipertensi yang mengancam jiwa. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi video animasi tentang kegawatdaruratan hipertensi terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Duren Seribu Kota Depok. **Metode penelitian** penelitian yang digunakan adalah *Pre Quasi Eksperimen* dengan rancangan *one group pre test post test design*. Instrumen yang kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 48 responden, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. **Hasil penelitian** diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebelum dilakukan edukasi video animasi sebesar 16,42 dan nilai rata-rata *post test* sesudah diberikan edukasi video animasi sebesar 21,90, dan diperoleh nilai *P value* yaitu  $0,000 < 0,05$  jadi dapat **disimpulkan** terdapat pengaruh pemberian edukasi video animasi tentang kegawatdaruratan hipertensi terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Duren Seribu Kota Depok. **Saran** dari hasil penelitian ini diharapkan setelah diberikan edukasi mengenai kegawatdaruratan hipertensi dapat menjadi upaya untuk mengantisipasi kondisi kegawatdaruratan hipertensi.

Kata kunci : hipertensi, tingkat pengetahuan, kegawatdaruratan hipertensi

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar satu dari lima orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. (WHO, 2023).

Prevalensi kejadian hipertensi pada tahun 2013 sebesar 25,8% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 34,1%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2022), pengukuran tekanan darah di Jawa Barat pada tahun 2022 Kota Depok (37,08%). Berdasarkan data Dinas kesehatan Kota Depok (2022). Pengukuran tekanan darah pasien di usia  $\geq 15$  tahun sebesar 379.903 dari 486.415 orang estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun (78,10%) (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2022). Pada tahun 2022, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun di wilayah Puskesmas Duren Seribu sebesar 11.599 orang. Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Duren Seribu sebesar 3.698 orang (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2022).

Menurut *International Society of Hypertension* (dalam Hidayatullah et al., 2023) Hipertensi adalah penyakit dimana tekanan darah pada pembuluh darah tinggi, tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Salah satu hipertensi yang mengancam jiwa adalah hipertensi emergensi/krisis. Krisis hipertensi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hipertensi urgensi adalah kondisi dimana tekanan darah meningkat  $\geq 180/120$  mmHg, berhubungan dengan penghentian pengobatan dan keadaan cemas. Hipertensi emergensi (peningkatan tekanan darah)  $\geq 180/120$  mmHg berhubungan dengan kerusakan organ target progresif seperti diseksi aorta, edema paru akut, dan infark miokard serta memerlukan penanganan segera (Dwi Pramana, 2020).

Di Indonesia, media pendidikan kesehatan yang banyak digunakan saat ini sebagian besar masih bersifat konvensional, seperti menggunakan *leaflet*, *booklet*, lembar balik, atau presentasi *powerpoint*. (Pribadi dalam Aisah et al., 2021). Permainan atau video lebih menarik dengan menggunakan teknologi canggih, terlebih video memiliki karakter yang unik dan menarik (Szeszak et al dalam Aisah et al., 2021).

Video merupakan alat bantu atau media edukasi yang sangat efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan. Kompresi media video di kombinasikan dengan animasi. Animasi adalah benda statis yang diproyeksikan dengan gambar bergerak, dibuat tampak hidup oleh karakter yang diciptakan. Karakter yang dibuat dari beberapa koleksi, gambar-gambarnya diubah secara berkala dan bergantian sesuai dengan desainnya, sehingga video yang ditampilkan semakin beragam dengan gambar-gambar yang menarik dan berwarna, sehingga mampu menambah daya tarik penontonnya (Agustien et al., 2018). Penelitian (Abdullah et al., 2020; Anggraeni et al., 2020) menunjukkan video khususnya video animasi lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional yang penuh akan tulisan dan membuat pembaca menjadi jenuh. Beberapa pengembangan media edukasi telah dilakukan menggunakan teknologi canggih ke dalam media pendidikan, seperti melalui pendekatan audiovisual (video) (Aisah et al., 2021).

Edukasi melalui video membawa kelebihan dalam pelaksanaannya, yaitu video dapat menampilkan perpaduan suara dan gambar, dan dapat digunakan berulang kali, serta

menyajikan objek secara detail dan sesuai dengan kebutuhan (Djauhar dalam Manogu, 2022).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre quasi experiment*. Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pre test dan post test design*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Duren Seribu Kota Depok. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 780 responden. Sampel pada penelitian ini sebanyak 48 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi dan tingkat pengetahuan kegawatdaruratan hipertensi. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel. Analisa bivariat yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon*.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Usia

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	(%)
26- 35 tahun	7	14,6%
36-45 tahun	13	27,1%
46-55 tahun	10	20,8%
56-65 tahun	14	29,2%
> 65 Tahun	4	8,3%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berusia 56-65 tahun sebanyak 14 responden (29,2%).

#### b. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	13	27,1%
Perempuan	35	72,9%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (72,9%).

#### c. Karakteristik Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tidak Sekolah	2	4,2%
SD/Sederajat	7	14,6%
SMP/Sederajat	13	27,1%
SMA/Sederajat	22	45,8%
PT	4	8,3%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 22 responden (45,8%).

**d. Karakteristik Pekerjaan**

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Tidak Bekerja	5	10,4%
Karyawan Swasta	10	20,8%
Ibu Rumah Tangga	31	64,6%
Buruh	2	4,2%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 31 responden (64,6%).

**e. Karakteristik Tekanan Darah**

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Tekanan Darah

<b>Tekanan darah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Pra Hipertensi	20	41,7%
Hipertensi tingkat 1	19	39,6%
Hipertensi tingkat 2	4	8,3%
Hipertensi sistolik terisolasi	5	10,4%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pra hipertensi sebanyak 20 responden (41,9%).

**f. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi**

Tabel 6. Frekuensi Responden Sebelum Diberikan Edukasi

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	3	6,3%
Kurang	45	93,8%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (93,8%).

**g. Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi**

Tabel 7. Frekuensi Responden Sesudah Diberikan Edukasi

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	31	64,6%
Kurang	17	35,4%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 responden (64,6%).

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi video animasi.

Tabel 8. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Kegawatdaruratan Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi

Mean Sebelum	Mean Sesudah	P value
16,42	21,90	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hasil analisa uji Wilcoxon didapatkan mean sebelum diberikan edukasi sebesar 16,42 dan nilai mean meningkat setelah diberikan edukasi sebesar 21,90 dengan hasil P value  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh pemberian edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi di UPTD puskesmas duren seribu kota depok.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa univariat

#### a. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan usia responden didominasi oleh kelompok lansia akhir yang berusia 56-65 tahun sebanyak 14 responden (29,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizqiani Dwitiana Rosa Dan Wiwiek Natalya (2023) yang berjudul hubungan usia dan pendidikan klien hipertensi dengan pengetahuan mengenai diet rendah natrium. Hasil penelitian didapatkan rata-rata usia responden paling banyak yaitu pada lansia akhir 56-65 tahun sebanyak 31 responden (43,1%).

#### b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan jenis kelamin responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 responden (72,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Qori Noor Safitri, Eddy Rahman Dan Septi Anggreani (2021) yang menyatakan bahwa dari 97 responden penelitiannya sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 53 responden (54,6 %).

#### c. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan responden terbanyak berada di kelompok SMA/Sederajat yaitu sebanyak 22 responden (45,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khusnah Fahriah, Achmad Rizal Dan Hilda Irianty (2021) yang menyatakan 96 responden penelitian didominasi oleh pendidikan SMA sebanyak 36 responden (37,5%).

#### d. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan responden terbanyak berada di Ibu Rumah Tangga sebanyak 31 responden (64,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmanda Pangestika (2022) yang menyatakan dari 92 responden penelitiannya didominasi oleh responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 51 responden (55,4%).

**e. Tekanan Darah**

Hasil penelitian ini menunjukkan tekanan darah responden terbanyak berada di kelompok pra hipertensi sebanyak 20 responden (41,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejo Dan Isnani Nurhayati (2021) yang menyatakan pada penelitiannya didominasi dengan klasifikasi pra hipertensi sebanyak 41%.

**f. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi**

Distribusi karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Edukasi Video Animasi dari 48 responden, data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berpengetahuan kurang sebanyak 45 responden (93,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruris Haristiani, dkk (2022) menyatakan pada penelitiannya dari responden sebelum diberikan edukasi video animasi terdapat 29 responden yang memiliki pengetahuan kurang.

**g. Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi**

Distribusi karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan Edukasi Video Animasi dari 48 responden, data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (64,6%). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ruris Haristiani, dkk (2022) menyatakan pada penelitiannya dari responden sesudah diberikan edukasi video animasi terdapat 35 responden yang memiliki pengetahuan baik.

**2. Analisa Bivariat**

**Pengaruh Pemberian Edukasi Video Animasi Tentang Kegawatdaruratan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Duren Seribu Kota Depok**

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan uji statistic menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $P\ value\ 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi video animasi tentang kegawatdaruratan hipertensi pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Duren Seribu Kota Depok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan. Nilai rata-rata pre test sebelum diberikan edukasi video animasi sebesar 16,42 dan nilai rata-rata post test setelah diberikan edukasi video animasi menjadi 21,90.

Edukasi merupakan pemberian informasi kepada seseorang untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan melalui pengajaran dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi tingkah laku seseorang (Ferry Efendi dalam Damayanti et al., 2022).

Media video animasi dapat menjelaskan suatu materi secara nyata dengan visualisasi maka materi yang disampaikan dapat tergambarkan. Sehingga proses daya tarik, tertarik, keinginan dan aksi dapat berjalan lebih baik dan terjadinya peningkatan pengetahuan (Nur oktaviani & Karjatin, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Dimas Pradipta Aditama dan Atin Karjatin (2023) dimana perlakuan yang dilakukan oleh peneliti memiliki makna positif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan sebelum diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan

sebesar 55,11 dan rata-rata skor setelah diberikan intervensi sebesar 78,55, presentase peningkatan pengetahuan sebesar 23,44%.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Susi Tursilowati (2022) Perlakuan yang dilakukan oleh peneliti memiliki makna positif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap. Pada kelompok perlakuan pengetahuan sebelum diberikan intervensi nilai mean sebesar 60,83 dan setelah diberikan intervensi sebesar 87,21.

Edukasi video animasi dapat menjadi salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan, untuk meningkatkan pengetahuan tersebut diperlukan proses belajar. Penggunaan media video animasi yang menarik dan tepat akan memunculkan minat dan motivasi belajar dari seseorang. Selain itu juga diperlukan dukungan petugas kesehatan agar dapat mendapatkan informasi yang akurat. Pengetahuan yang meningkat berasal dari penerimaan informasi yang baik.

## **KESIMPULAN**

1. Teridentifikasi karakteristik usia dari 48 responden menunjukkan sebagian besar lansia akhir berusia 56-65 tahun sebanyak 14 responden (29,2%). Berdasarkan jenis kelamin dari 48 responden menunjukkan lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (72,9%). Berdasarkan pendidikan dari 48 responden menunjukkan sebagian besar menempuh pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 22 responden (45,8%). Berdasarkan pekerjaan dari 48 responden menunjukkan lebih dari setengahnya memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 31 responden (64,6%). Berdasarkan karakteristik tekanan darah dari 48 responden menunjukkan sebagian besar mengalami pra hipertensi 120-139/80-89 sebanyak 20 responden (41,7%).
2. Teridentifikasi tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi video animasi tentang kegawatdaruratan hipertensi dari 48 responden didapatkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 45 responden (93,8%).
3. Teridentifikasi penelitian tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi video animasi tentang kegawatdaruratan hipertensi dari 48 responden didapatkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 responden (64,6%).
4. Teridentifikasi hasil penelitian menunjukkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai P value = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada Pengaruh Edukasi Video Animasi Tentang Kegawatdaruratan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Duren Seribu Kota Depok. Peningkatan pengetahuan responden dibuktikan melalui nilai rata-rata pre test sebelum diberikan edukasi sebesar 16,42 dan nilai rata-rata post test setelah diberikan edukasi 21,90.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, M. D. P. (2023). Pengaruh Media Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pola Tidur Sehat Untuk Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 539-543. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1043>
- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran video animasi dua dimensi situs Pekauman di Bondowoso dengan model ADDIE mata pelajaran Sejarah kelas X IPS. *Jurnal edukasi*, 5(1), 19-23. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8010>.

- Abdullah, A., Firmansyah, A., Rohman, A. A., & Etc. (2020). Health Education; The Comparison Between With Leaflet and Video Using Local Language In Improving Teenager's Knowledge of Adverse Health Effect of Smoking. *Falatehah Health Journal*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.50>
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655.
- Damayanti, R., Sabar, S., Lestari, A., & Nurarifah, N. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Lentora Nursing Journal*, 2(2).
- Dinkes Kota Depok. Profil Kesehatan 2020.
- Dinkes Provinsi Jawa Barat (2020). Laporan Kerja Instansi Pemerintah.
- Fahriah, K. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Hidayatullah, A., & Rokhmia, E. (2023). Edukasi kegawatdaruratan hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan lansia dengan hipertensi. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 2(3), 175-182. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i3.189>
- Manogu, A. (2022, November). Penerapan Media Video Pembelajaran Sebagai Aplikasi Pendekatan Kontekstual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. In *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 7, No. 1, pp. 690-702).
- Pangestika, I., Kp, S. A. S., & Rahayuningsih, F. B. (2022). *Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Kanker Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pramana, D. (2020). Penatalaksanaan krisis hipertensi. *Jurnal Kedokteran*, 5(2), 91-96. <http://dx.doi.org/10.36679/kedokteran.v5i2.243>.
- Rejo, R., & Nurhayati, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Dengan Klasifikasi Hipertensi. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 72-80.
- Rosa, R. D., & Natalya, W. (2023, August). Hubungan Usia Dan Pendidikan Klien Hipertensi Dengan Pengetahuan Mengenai Diet Rendah Natrium. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 5, No. 1, pp. 120-128).
- Safittrin, N. Q. (2021). *Hubungan Jenis Kelamin, Obesitas, Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

Tursilowati, S. Skm, Msc.Ph. (2022). *Pemberian Edukasi Gizi Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Pada Kelompok Prolanis Di Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang*. Semarang:DIV Gizi Semarang

WHO. W,H,O (2023). *Hypertension*. March. <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/hypertension>. Diakses 19 Januari 2024.